

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi Syari'ah telah didefinisikan oleh para sarjana muslim dengan berbagai definisi. Keragaman ini terjadi karena perbedaan perspektif setiap pakar dalam bidangnya. Definisi ekonomi syariah para ahli tersebut menekankan karakter komprehensif tentang subjek.

Pertumbuhan ekonomi dalam pembangunannya tidaklah terlepas dari peran serta sektor perbankan. Bank pada prinsipnya sebagai lembaga intermediasi, menghimpun dana dari masyarakat yang mengalami *surplus* dana dan menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

Sudah bertahun-tahun ekonomi dunia didominasi oleh perbankan dengan sistem bunga, walaupun masih banyak Negara yang mengalami kemakmuran dengan sistem ini, akan tetapi masih banyak yang belum bisa mencapai kemakmuran, bahkan semakin terpuruk dengan sistem bunga. Maka pada dasarnya bermunculan bank-bank Islam yang menaungi sistem bagi hasil.¹

Perbankan merupakan salah satu agen pembangunan (*agent of development*) dalam kehidupan bernegara, karena fungsi utama dari perbankan adalah sebagai lembaga *intermediasi* keuangan (*financial intermediary institution*), yaitu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan juga menjadi *concern* dari perbankan syari'ah, di samping sebagai lembaga yang mengelola zakat, infak, dan sedekah (ZIS).²

¹ Muhamad Ngasifudin, dkk. *Analisis Akad Pembiayaan Mudharabah dan Implikasinya terhadap Kesejahteraan Anggota dalam Perspektif Ekonomi Syari'ah*, JESI, Yogyakarta, 2015, 63.

² Muslimin Kara, *Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syari'ah terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, JESI, Makasar, 2013. 315.

Ekonomi Syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini ditandai dengan banyak berdirinya lembaga keuangan yang secara konsep ataupun operasional menggunakan prinsip-prinsip syariah.

Beberapa kalangan menilai bahwa dari segi keberadaan dan mengukur dari segi sosialisasi sistem ekonomi syariah kepada masyarakat merupakan aspek penunjang dalam strategi pemberdayaan ekonomi syariah di Indonesia.³

Sejak Indonesia mengalami krisis ekonomi dan moneter pada akhir tahun 1997, peran *Baitul Mal Wa-Tamwil* (BMT) cukup besar dalam membantu kelangkaan usaha kecil dan menengah. Peranan BMT tersebut sangatlah penting bahkan, ketika terjadi krisis ekonomi dan moneter, BMT sering melakukan observasi dan supervisi ke beberapa lapisan masyarakat untuk menelaah bagi terbukanya peluang kemitraan usaha. Hal tersebut ditujukan untuk membangkitkan kembali sektor riil yang banyak digeluti oleh kalangan usaha kecil dan menengah serta untuk memperbaiki kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Ketika pemerintah menetapkan kebijakan tentang pengembangan lembaga keuangan syariah, muncul berbagai pandangan positif terhadap peran aktif BMT yang telah memberikan prioritas penting bagi perbaikan taraf hidup dan perekonomian masyarakat. Melihat kedudukannya yang cukup strategis BMT diharapkan mampu menjadi pilar penyangga utama sistem ketahanan ekonomi Indonesia.⁴

Hal ini memungkinkan BMT memberi peluang yang lebih luas dalam rangka memenuhi kebutuhan nasabah deposan maupun debitur sesuai dengan kebutuhan nyata mereka. Khusus dalam hal penyaluran dana kepada masyarakat, maka sekema pembiayaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Sementara itu sektor ekonomi di Indonesia secara faktual sebagian besar didukung oleh sektor usaha mikro, kecil, dan

³ Ahmad Hasan Ridwan dkk, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 5.

⁴ Ahmad Hasan Ridwan dkk, 33.

menengah (UMKM). Sektor UMKM memiliki unggulan dan sangat potensial untuk lebih dikembangkan melalui suatu kebijakan yang tepat dan dukungan dari lembaga yang tepat pula.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh sektor UMKM adalah masalah permodalan. Sektor UMKM mengalami kesulitan dalam memperoleh modal dari bank. Salah satu sebabnya adalah tingkat suku bunga kredit yang tinggi dan diharuskan adanya jaminan kebendaan (*collateral minded*) dalam memperoleh kredit yang sulit dipenuhi. Namun dalam perkembangannya saat ini mengarah pada variasi dan pola-pola yang menggabungkan perkembangan teknologi dengan segmen pasar dan regulasi yang menyertainya.⁵

Dalam tatanan pembangunan nasional, UMKM adalah bagian *integral* dunia usaha berupa kegiatan ekonomi rakyat yang kedudukan, potensi, dan perannya sangat strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian yang semakin seimbang berdasarkan demokrasi ekonomi. Oleh karena itu maka UMKM ini perlu mendapat perhatian dan perlindungan dari pemerintah. Berdasarkan prinsip dasar produk tersebut maka bank syariah sesungguhnya menggunakan memiliki *core product* pembiayaan bagi hasil. Kehadiran bank syariah seharusnya memberikan dampak yang luar biasa terhadap pertumbuhan sektor riil khususnya UMKM. Hal ini dikarenakan pola *mudharabah* dan *musyarakah* merupakan pola investasi langsung pada sektor keuangan bagi hasil.⁶

Dalam hal ini penulis menemukan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian yaitu di desa Kenduren mengenai UMKM yang ada di desa tersebut, ada beberapa UMKM yang berkembang sangat signifikan adapula yang mengalami kemunduran, hal itu semua disebabkan oleh permodalan.⁷

⁵ Muslim Kara, , *Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syari'ah terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. 316.

⁶ Muslim Kara, , *Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syari'ah terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. 317

⁷ Ahmad Hasan Ridwan dkk, 35.

Dengan adanya permasalahan tersebut BMT memiliki peran yang sangat besar dalam mendistribusikan sumber-sumber daya ekonomi di kalangan masyarakat. Untuk meningkatkan keberhasilan dan daya saing usaha kecil, salah satu faktor penunjang yang penting adalah ketersediaan modal yang cukup. Oleh karena itu Baitul Mal Wat Tamwil harus berperan dalam menyalurkan pembiayaan terhadap usaha-usaha kecil. Agar dapat membantu dan menyelesaikan permasalahan yang ada di Desa Kenduren mengenai UMKM.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti ingin menelaah lebih dalam tentang **“Peran Baitul Maal Wattamwil Dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Ukm) Di Desa Kenduren Melalui Pembiayaan Mudharabah”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis hanya akan menyoroti masalah yang berkaitan dengan peran *Baitul Maal Wa'tanwil* dalam meningkatkan keberhasilan UMKM melalui Pembiayaan *Mudharabah*. Dan bagaimana kebijakan yang diambil BMT dalam produknya yaitu pembiayaan *Mudharabah* untuk bisa meningkatkan keberhasilan UMKM tersebut, agar BMT bisa memberikan peran serta bermanfaat kepada usaha mikro, kecil, dan menengah untuk menumbuhkan pendapatan dan memperluas usahanya.

Adapun tempat penulis mengambil data penelitian adalah pada Lembaga Keuangan Syariah *Baitul Maal Wat Tamwil* Ben Makmur di Desa Kenduren.

C. Rumusan Masalah

Setelah memperhatikan latar belakang masalah, untuk memberikan arah yang jelas dalam penelitian ini, maka perlu adanya rumusan masalahnya sbagai berikut:

1. Bagaimana peran BMT Ben Makmur dalam meningkatkan Keberhasilan Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Kenduren Melalui Pembiayaan *Mudharabah* ?
2. Bagaimana kendala-kendala bagi BMT Ben Makmur dalam meningkatkan Keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Kenduren Melalui Pembiayaan *Mudharabah* ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peran BMT Ben Makmur dalam meningkatkan Keberhasilan UMKM di Desa Kenduren melalui pembiayaan *Mudharabah*.
2. Mengetahui kendala-kendala bagi BMT Ben Makmur dalam meningkatkan Keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Kenduren Melalui Pembiayaan *Mudharabah*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan UMKM dengan peran BMT melalui pembiayaan *Mudharabah*. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, sebagai landasan dalam praktek Lembaga Keuangan Syariah, serta dapat menambah perbendaharaan baru dan dapat memperkaya informasi empirik yang aktual mengenai masalah tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi BMT

Untuk dapat dijadikan sebagai masukan yang positif bagi lembaga terkait dan sebagai bahan pertimbangan dalam arah peran

Baitul maal Wattamwil dalam meningkatkan keberhasilan UMKM melalui pembiayaan *Mudharabah* di Desa Kenduren

b. Manfaat untuk penulis

Hasil penelitian ini merupakan penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan menambah pengetahuan serta wawasan khususnya yang berkaitan dengan peran lembaga keuangan syariah khususnya BMT dengan produknya yaitu pembiayaan *mudharabah* dalam bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan usaha mikro, kecil dan menengah.

c. Untuk Pembaca

- 1) Memberikan wawasan bagi pembaca mengenai produk pembiayaan *mudharabah* dalam meningkatkan keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah.
- 2) Sebagai salah satu informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang lembaga keuangan atau BMT dengan produknya pembiayaan *mudharabah* dan usaha mikro, kecil, dan menengah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini, terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraks, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi, meliputi :

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab 1 dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang pengertian *Baitul Maal Wat Tamwil*, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, pembiayaan, *Mudharabah*, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, obyek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan metode analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, yaitu tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data dan pembahasan tentang peran lembaga keuangan *Baitul Maal Wat Tamwil* dan implikasi penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.